

## Survei Karakter Mahasiswa Masa Pembelajaran *Full Daring*: Fokus Kajian *Learning Loss*

Kartini, Sucahyo Mas'an Al Wahid, Mety Toding Bua, Nindya Adiasti, Siti Rahmi

Universitas Borneo Tarakan  
kartinipsgd@borneo.ac.id

### Article History

received 12/2/2022

revised 4/4/2022

accepted 18/4/2022

### Abstract

*Character education in the form of honest behavior, discipline, responsibility, caring (tolerance, mutual cooperation), polite, confidence, etc. through distance learning is currently considered minimal by students' parents even though distance learning is facilitated by adequate technology. The purpose of this study refers to the role of parents on the character of students in online learning. This study uses a qualitative approach, which has the characteristics of a natural setting as a direct source of data so that the process is more important than the results. The analysis in qualitative research is carried out by means of inductive analysis and meaning. The results of the research and discussion that we can inform on the aspect of acting according to speech answered 71.4% said they were involved, while the opinion of student guardians was found to be 73.1% informed yes according to what was said and 26.9% were still hesitant to reveal that His son acts according to his words. the aspect of thinking before acting 71.4% of the answers was done by students but the student's guardian's confidence was higher with an answer of 84.6%. Understanding other people's feelings are indicated by a yes answer of 80%, while from the answers of student guardians 84.6% answered yes, 11.5 answered no and 3.9% answered maybe. It is recommended that there is still a gap in the involvement of parents with their children due to the lack of understanding of parents in monitoring student learning progress and plus geographical conditions that require parents to entrust their students' soft skills to universities.*

**Keywords:** Survey, character, fully online, learning loss

### Abstrak

Pendidikan karakter berupa perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dll melalui pembelajaran jarak jauh saat ini dianggap minim oleh para orangtua mahasiswa meskipun pembelajaran jarak jauh ini difasilitasi oleh teknologi yang memadai. Tujuan dari penelitian ini mengacu kepada peran orangtua terhadap karakter mahasiswa dalam pembelajaran dalam jaringan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik *natural setting* sebagai sumber data langsung, sehingga proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara analisa induktif serta makna. Hasil penelitian dan pembahasan yang dapat kami informasikan pada aspek bertindak sesuai ucapan menjawab 71,4% mengatakan terlibat, Sedangkan pendapat dari wali mahasiswa ditemukan 73,1% menginformasikan ya sesuai dengan ucapan yang dilakukan dan 26,9% masih ragu-ragu untuk mengungkapkan bahwa anaknya bertindak sesuai dengan ucapannya. aspek berfikir sebelum bertindak 71,4% jawaban ya dilakukan mahasiswa namun lebih tinggi kepercayaan diri wali mahasiswa dengan jawaban 84,6 %. Mengerti perasaan orang lain ditunjukkan dengan jawaban ya sebesar 80%, sedangkan dari jawaban wali mahasiswa 84,6% menjawab iya, 11,5 menjawab tidak dan 3,9% menjawab mungkin. Direkomendasikan bahwa keterlibatan orang tua terhadap anaknya masih terdapat kesenjangan yang diakibatkan kurangnya pemahaman orangtua dalam memantau perkembangan belajar mahasiswa dan ditambah kondisi geografis yang mengharuskan orangtua mempercayakan softskill mahasiswa kepada perguruan tinggi.

**Kata kunci:** Survei, karakter, keseluruhan dalam jaringan, hilangnya pembelajaran



## PENDAHULUAN

Data yang dihimpun dari (Yulianti et al., 2019) dijabarkan bahwa setidaknya di 39 negara yang menerapkan penutupan sekolah selama pandemi COVID-19, kurang lebih 577 juta peserta didik diseluruh dunia terancam. Setidaknya sebanyak 86.034.287 orang peserta didik dari perguruan tinggi. Indonesia sebagai salah satu Negara yang menerapkan kebijakan terkait penutupan sekolah dan menggantinya belajar dari rumah merupakan salah satu dari sekian negara yang perlu memikirkan solusi dari dampak berubahnya proses pembelajaran. Perserikatan Bangsa-Bangsa melalui lembaga UNESCO (United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization) dalam (Harianto, 2018) mencanangkan empat pilar pendidikan yakni: (1) *learning to Know* (belajar agar mendapatkan ilmu pengetahuan), (2) *learning to do* (belajar agar mendapatkan keterampilan), (3) *learning to be* (belajar agar bisa menjadi dirinya sendiri, menjadi seseorang yang bermanfaat), dan (4) *learning to live together* (belajar agar bisa hidup bermasyarakat secara global). Keempat pilar tersebut secara sinergi membentuk dan membangun pola pikir pendidikan di Indonesia. Pembentukan karakter ditunjukan oleh pilar ke (3) *learning to be* (belajar agar bisa menjadi dirinya sendiri, menjadi seseorang yang bermanfaat), dan pilar ke (4) *learning to live together* (belajar agar bisa hidup bermasyarakat secara global). UNESCO menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter sehingga memasukannya menjadi pilar pendidikan seluruh dunia.

Sejalan dengan UNESCO, pembangunan pendidikan nasional Indonesia didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya yang tertuang di dalam tujuan kurikulum. Tujuan kurikulum tahun 2013 revisi 2016 mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan/atau ekstrakurikuler. Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual yaitu "Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya". Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu, "Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya". Kedua kompetensi tersebut akan membentuk karakter peserta didik dan dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kondisi saat ini dimana anak harus belajar dari rumah tidak memungkinkan bagi guru untuk membangun karakter peserta didik secara langsung ataupun melalui *indirect teaching* seperti di sekolah. Sayangnya pendidikan karakter berupa perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dll melalui pembelajaran jarak jauh saat ini dianggap minim oleh para orang tua murid dikarenakan memiliki pemahaman yang berbeda dengan kondisi sekarang sehingga menginformasikan sebaiknya diberikan secara tatap muka lebih memudahkan dan menguatkan tujuan pembelajaran dibandingkan secara online yang tidak dapat terpantau secara keseluruhan khususnya nilai-nilai karakter.

Berdasarkan variasi paradigma mahasiswa maka perlu dilakukan sebuah kajian terkait survei karakter selama pembelajaran daring masa pandemi. Hal ini bisa menjadi dasar bagi pendidik/ dosen dalam mengembangkan pembelajaran online ke depannya dengan mengaitkan pembelajaran terkait pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini juga akan berguna nantinya sebagai bahan masukan untuk penelitian terapan dan pengembangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dengan konsep proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial (Istiqomah, 2021). Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian survei (*survey*) dengan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, serta gambaran secara mendetail terkait pendidikan karakter mahasiswa selama pembelajaran *Full daring* dalam antisipasi *Loss learning* konten karakter tanggung jawab dan disiplin.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dari informan. Informan merupakan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan Semester Genap Tahun Ajaran 2020/2021 dan dosen Pembimbing Akademik atau orangtua mahasiswa. Sumber data tambahan dalam penelitian ini berupa dokumentasi berupa transkrip pemahaman mahasiswa selama perkuliahan secara daring, dan kuesioner berupa pertanyaan sikap mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Data penelitian kualitatif didapatkan dari fenomena yang dapat dimengerti maksudnya secara baik, dan dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar dimana fenomena tersebut terjadi. Isi dari wawancara dalam penelitian ini meliputi kejujuran dan kedisiplinan penugasan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, membantu pekerjaan rumah orangtua jika pelaksanaan perkuliahan dilaksanakan dari rumah masing-masing, tidak menjadi alasan mutlak perkuliahan online untuk bertanggungjawab jika diberikan tugas rumah ataupun tugas perkuliahan, *Loss learning* konten pendidikan karakter.

Pada penelitian ini teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan terkait pendidikan karakter selama di rumah. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal. Subjek penelitian dipilih dengan teknik snowball sampling, sampel hanya terbatas pada mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Borneo Tarakan dan dosen wali atau orangtua mahasiswa.

Teknik Observasi dalam penelitian ini dilakukan dalam 2 cara. Pertama, pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilaksanakan secara terus terang. Teknik Dokumentasi, menggunakan merupakan dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan/ Pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau kelompok dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa, Sedangkan dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain pada rekaman, yakni tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: catatan khusus selama pengumpulan data.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan dan analisa data. Pengolahan data menggunakan skala likert dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, jadi dalam analisis data selama di lapangan peneliti menggunakan google form untuk disebarluaskan kepada seluruh partisipan (Zubaidah et al., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Persepsi Mahasiswa PGSD dalam Menerapkan Pendidikan Karakter

Penerapan pendidikan karakter dari rumah yang dilakukan oleh mahasiswa selama pembelajaran full daring perlu untuk dikaji sehingga dapat ditemukan beberapa

poin yang menjadi perhatian untuk ditindaklanjuti khususnya pada nilai tanggungjawab dan peduli yang dimiliki mahasiswa selama belajar dari rumah. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 50 mahasiswa hanya 35 mahasiswa yang dapat mengembalikan hasil pertanyaan dan 26 wali mahasiswa yang menjawab. Berikut hasil temuan yang telah diinput melalui google form.

**Tabel 1. Bertindak sesuai ucapan**

Apakah anda bertindak sesuai ucapan?			
Jumlah Responden	Ya	Tidak	Mungkin
35 mahasiswa	71,4%	3,9%	25,7%
26 wali mahasiswa	73,1%	-	26,9%

Pada tabel telah ditemukan karakter tanggungjawab pada aspek bertindak sesuai ucapan yang dimana rata-rata mahasiswa menjawab 71,4% mengatakan terlibat, tidak percaya diri terhadap karakter yang dimiliki 25,7% dengan kriteria mungkin, serta 2,9% menjawab tidak sesuai ucapan. Sedangkan pendapat dari wali mahasiswa ditemukan 73,1% menginformasikan ya sesuai dengan ucapan yang dilakukan dan 26,9% masih ragu-ragu untuk mengungkapkan bahwa anaknya bertindak sesuai dengan ucapannya. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menerapkan karakter tanggungjawab selama pembelajaran full daring bisa saja perilaku yang dilakukan menurun dikarenakan hasil jawaban dari wali mahasiswa yang mampu terisi 26 responden dari 35 mahasiswa serta adaptasi belajar sesuai dengan pendapat (Dewi & Akhlis, 2016) kultur lingkungan yang terjadi pada siswa dapat mempengaruhi kemampuan dalam penerapan pembelajaran karakter.

**Tabel 2. Berpikir sebelum bertindak**

Apakah anda berfikir sebelum bertindak?			
Jumlah Responden	Ya	Tidak	Mungkin
35 mahasiswa	71,4%	-	28,6%
26 wali mahasiswa	84,6%	3,9%	11,5%

Berdasarkan hasil tabel, telah ditemukan bahwa kemampuan bertanggung jawab dalam aspek berpikir sebelum bertindak ditemukan 71,4% jawaban iya dilakukan mahasiswa namun lebih tinggi kepercayaan diri wali mahasiswa dengan presentase jawaban 84,6 %, jawaban mungkin dilakukan 28,6% oleh mahasiswa dan 11,5% oleh wali mahasiswa serta tidak dilakukan oleh mahasiswa yang ditemukan informasi melalui wali mahasiswa sebesar 3,9%. Sejalan dengan informasi yang diungkapkan oleh (Custer, 2020) pemahaman moral dapat saja dilaksanakan sesuai dengan kondisi lingkungan dan untuk apa seseorang melakukan sesuatu.

**Tabel 3. Mengerti perasaan orang lain**

Apakah anda berusaha mengerti perasaan orang lain disekitar?			
Jumlah Responden	Ya	Tidak	Mungkin
35 mahasiswa	80%	2,9%	17,1%
26 wali mahasiswa	84,6%	3,9%	11,5%

Kemampuan dalam mengembangkan karakter peduli memang cukup sulit karena tindakan ini lebih mengarah kepada spontanitas. Seperti pengendalian mahasiswa dalam usahanya untuk mengerti perasaan orang lain ditunjukkan dengan jawaban iya sebesar 80%, jawaban tidak sebesar 17,1 % dan masih belum yakin dengan nilai sebesar 2,9% sedangkan dari jawaban wali mahasiswa 84,6% menjawab iya, 11,5 menjawab tidak dan 3,9% menjawab mungkin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

jawaban mungkin terjadi karena katidaktahuaan karakter peduli atau penerapannya terlaksana ketika seseorang mengalami kegiatan lain yang tidak dapat ditinggalkan. Informasi ini juga seperti yang diungkapkan oleh (Buchori et al., 2016) pemberian kenyamanan dan reaksi keingintahuan yang sama dapat memenuhi semua keinginan untuk saling memperdulikan tanpa harus memandang generasi usia yang dimiliki.

**Tabel 4. Menyakiti teman/saudara**

Apakah ucapan anda sering menyakiti teman/saudara?			
Jumlah Responden	Ya	Tidak	Mungkin
35 mahasiswa	2,8%	34,3%	62,9%
25 wali mahasiswa	-	64%	36%

Deskripsi dari hasil persepsi mahasiswa pada hasil angket terdapat beberapa tanggapan mengenai kemampuan mahasiswa peduli terhadap ucapan yang akan disampaikan apakah terdengar baik atau buruk dengan indikator pencapaian dengan presentase jawaban ya sebesar 2,8%, dan dari wali mahasiswa sebesar 0%, jawaban tidak dari mahasiswa sebesar 34,3% dan wali mahasiswa sebesar 64%, serta jawaban belum yakin dengan ucapan yang akan disampaikan sebesar 62,9% dan wali mahasiswa sebesar 36%. Ditandai bahwa verbal yang disampaikan dapat berupa informasi yang baik namun respon yang diterima tidak dapat mengindahkan ucapan yang disampaikan sehingga mahasiswa masih ada yang menjawab iya sedangkan wali mahasiswa hanya mengungkapkan tidak dan kemungkinan karena berpandangan sulit untuk di nilai. Seperti yang diungkapkan (Suhartini et al., 2019) membangun sosial anak berdasarkan dengan perilaku verbal dan non verbal sehingga memunculkan kepercayaan diri dalam berbicara secara bijaksana.

## SIMPULAN

Kepada peneliti selanjutnya, perlu adanya peran dalam mengambil data secara intensif dengan kondisi pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan khususnya pada bagian penilaian karakter oleh orang tua wali. Kemudian kontribusi dan kolaborasi dalam dampak positif dan negatif yang bisa dijadikan acuan perbaikan karakter baik, pada pembelajaran keseluruhan secara dalam jaringan maupun penggunaan aplikasi serta sistem manajemen pembelajaran (LMS) yang dimiliki kampus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Buchori, A., Setyosari, P., Dasna, I. W., & ... (2016). Developing character building learning model using mobile augmented reality on elementary school student in Central Java. In ... *Journal of Pure and ...* ripublication.com. [http://ripublication.com/gjpam16/gjpamv12n4\\_55.pdf](http://ripublication.com/gjpam16/gjpamv12n4_55.pdf)
- Custer, B. (2020). Being a good college student: The history of good moral character rules in state financial aid programs, 1850 to now. In *BYU Education & Law Journal*. scholarsarchive.byu.edu. [https://scholarsarchive.byu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=byu\\_elj](https://scholarsarchive.byu.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1003&context=byu_elj)
- Dewi, N. R., & Akhlis, I. (2016). The Development of Multicultural Education-Based Natural Science Learning Tools Using Games to Develop Student Character. In *Unnes Science Education Journal*.
- Harianto, E. (2018). Empat pilar pendidikan Muhammadiyah. *Prosiding Konferensi Nasional Ke-7 Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (APPPTMA)*, 23–25.

- Istiqomah, S. S. (2021). The formation of student character education during distance learning. *ETUDE: Journal of Educational Research*. <https://www.alejournal.com/index.php/etude/article/view/32>
- Suhartini, S., Sekarningrum, B., Sulaeman, M., & ... (2019). Social construction of student behavior through character education based on local wisdom. *Journal of Social ...* <https://www.learntechlib.org/p/216467/>
- Yulianti, D., Rusilowati, A., Nugroho, S. E., & ... (2019). Problem based learning models based on science technology engineering and mathematics for developing student character. *Journal of Physics ...* <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1170/1/012032/meta>
- Zubaidah, I., Weni, I. M., & Sadhana, K. (2021). Implementation of the G\* Gold Way Model in Student Character Education: Study of Actualization of Social Reality in Character Education of Students at Madrasah .... *International Journal of Scientific and ...* <http://www.ij sar.net/index.php/ij sar/article/view/18>